

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal nya dan akhlak nya, sejak dilahirkan hingga ia mati.¹ Pada prinsipnya setiap anak dalam Islam mempunyai hak-hak yang harus direalisasikan dengan sebaik-baiknya, maka pendidikan anak sangat banyak memberikan manfaat dampak positif dalam kehidupan dan perkembangannya, melalui proses pengajaran dan pengarahan.² Maka dari itu pendidikan sangat penting untuk umat manusia. Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh *syari'at* untuk menuntut ilmu (belajar). Alquran menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara atau jalan yang telah ditetapkan oleh Alquran itu.

Alquran juga telah memberikan dorongan bahwa orang yang sukses dalam menempuh pendidikan sehingga memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya. Berdasarkan ayat Alquran bahwa Allah Swt akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

¹Drs.Abu Bakar Muhammad. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 5

²Hisyam Abdul Razaq Al Hamshy. *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*. (Jl. Kampung Melayu Kecil: Najla Press. 2003), h. 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga orang tidak pernah jemu untuk menemukan temuan-temuan baru sebagaimana ilmu pengetahuan yang ada.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berdasarkan itu pendidikan bukan hanya penting tetapi sangat banyak memberikan manfaat kepada para penuntutnya (orang yang menuntut ilmu). Di Indonesia pendidikan dianggap suatu hal yang sangat penting bagi seluruh Rakyat Indonesia. Pendidikan Nasional yang bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sekaligus sebagai pembentuk manusia Indonesia seutuhnya dan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.⁴ Dilihat dari pendidikan nasional yang bersifat semesta menjadikan belajar merupakan kebutuhan yang harus dijalani oleh putra putri Indonesia agar mereka menjadi manusia yang mempunyai pendidikan yang

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 2-3

⁴Abdul Rachman Saleh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 121

tinggi diiringi dengan akhlak yang mulia sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Negara Indonesia yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sesuai dengan tujuan tersebut, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditengah air tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaan guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, ini artinya bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran serta guru adalah manusia yang sangat berperan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa-siswinya.

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat tinggi serta luas. Alquran adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan *fitrah* yang suci namun juga utusan yang membawa kepada jalan kebenaran yaitu seorang rasul dengan membawa kitab sebagai pedoman dalam hidup.⁶ Alquranulkarim adalah mukjizat Islam yang abadi.⁷ Sebagai kitab

⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 6

⁶Syaikh Manna', Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar: 2011), h. 11

yang istimewa, Allah turunkan kepada Nabi yang istimewa pula yaitu Rasulullah Saw.

Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.⁸ Hal ini berhubungan dengan perintah pertama dari Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw berupa membaca, tertera dalam Q.S. Al-‘alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya membaca bagi kehidupan manusia, dengan membaca kita dapat belajar, dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang belum kita ketahui. Sebagai pedoman yang utama Alquran ini hendaknya menjadi suatu keilmuan yang tinggi dalam menggali pengetahuan dalam suatu pendidikan. Untuk mengetahui banyak hal maupun rahasia-rahasia di dalamnya, seseorang harus dapat membaca dan memahaminya secara mendalam. Sehingga tak jarang orang-orang bersedia untuk menghafalkan isi dan kandungan yang ada dalam Alquran, bahkan sekarang ada sekolah yang mengajarkan dan membimbing anak untuk menghafalkan Alquran tersebut. Menghafal itu tidak mudah, jika kita ingin menghafal berarti kita harus membaca secara berulang

⁷*Ibid.*, h. 1

⁸Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11

ulang apalagi ini adalah Alquran, bagi orang dewasa saja sulit apalagi untuk anak-anak tingkat SD/MI.

Kesulitan adalah sesuatu yang mutlak yang sering menghampiri kehidupan manusia, karena kesulitan adalah tanda-tanda orang hidup, akan tetapi tergantung bagaimana kita mengatasi kesulitan tersebut. Begitu juga dalam pendidikan terlebih dalam pembelajaran menghafal Alquran. Tentu ini sangat sulit baik bagi guru maupun siswa-siswinya.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pembelajaran dalam menghafal Alquran telah berjalan dengan baik dan juga sudah pasti ada kendala-kendala yang dapat menghambat berjalannya kegiatan belajar menghafal Alquran. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang sulit untuk diam ketika pembelajaran, mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung dan adanya sebagian anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran.

Bertolak dari hasil observasi tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa-siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, bagaimana upaya guru-guru mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, mengetahui metode apa saja yang digunakan para guru dalam mensukseskan upaya mengatasi kesulitan dalam belajar menghafal Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Kemudian menegaskannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul “UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR *TAHFIZ*

ALQURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi dalam kesalahan penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis perlu menegaskan akan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya adalah suatu ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹ Jadi upaya yang dimaksud penulis adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diantaranya dengan metode Ummi.
2. Mengatasi atau menanggulangi yaitu menahan mengatasi (menyelesaikan) suatu kesukaran.¹⁰ Jadi yang dimaksud penulis adalah mengatasi kesukaran yang di miliki siswa dalam pembelajaran *Tahfiz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar.¹¹ Jadi kesulitan belajar yang dimaksud penulis adalah kesulitan siswa dalam pembelajaran *tahfiz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 383

¹⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 1691

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), h. 235

4. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah yang pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar RT. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.¹² Sebagai lokasi penelitian penulis kelas rendah.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang upaya atau usaha guru *tahfiz* (guru pembelajaran Alquran) dalam mengatasi macam-macam hambatan belajar menghafal yang dialami siswa siswi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut. Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar *tahfiz* alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru mengatasi kesulitan belajar *tahfiz* alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

¹²Arsip dokumen sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis memilih judul tersebut, yaitu:

1. Sebagai pendidik tentu guru-guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, kesulitan dalam menghafal Alquran yang dialami siswa disekolah juga harus diatasi dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.
2. Keberadaan guru terutama yang memegang mata pelajaran *tahfiz* diharapkan dapat membantu tiap-tiap siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam menghafal melalui bimbingan-bimbingan, begitu juga siswa yang tidak mengalami kesulitan perlu terus dimotivasi agar tidak jatuh dan semakin mantap serta yakin dalam proses penghafalannya.
3. Menghafal sangat sulit, hanya orang-orang tertentu yang mudah melakukannya, tidak hanya bagi anak-anak bagi orang dewasa pun sangat sulit, apalagi menghafal Alquran, sehingga masih banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam menghafal Alquran dan yang memerlukan bimbingan dalam menghafal Alquran.
4. Masalah kesulitan dalam menghafal yang dialami siswa memang perlu diperhatikan dengan serius guna membantu siswa-siswi mempermudah dalam proses menghafalnya.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar *tahfiz* alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi kesulitan belajar *tahfiz* alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

F. Definisi Operasional

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna untuk:

1. Bagi guru, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif setra informasi dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar. Sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu di didik bisa saling melengkapi dan bekerjasama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan terus meningkat.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dan memberikan atau menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai pembelajaran *tahfiz* yang ada di lembaga sekolah khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisikan uraian dasar penelitian, yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisikan tentang tinjauan teoritis yang berisikan tentang upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar menghafal al-quran di SDIT ukhuwah Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab III berisikan tentang metode dan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian , penyajian dan analisis data.

Bab V berisikan tentang simpulan dari seluruh hasil penelitian dilanjutkan dengan beberapa saran yang sesuai dengan simpulan yang dikemukakan sebelumnya. Saran-saran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk lebih meningkatkan hasil yang ingin dicapai.